



PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN “BOLA VOLI MEMANTUL” DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V SEKOLAH DASAR

Agung Prastowo Tri Nugroho, bambang Priyono, Agung Wahyudi.

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2012
Disetujui November 2012
Dipublikasikan Februari
2013

Keywords:

**volley ball, bounce volley
ball, development.**

Abstrak

Bola Voli merupakan salah satu alternatif pembelajaran permainan bola besar di sekolah, namun kenyataannya dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Maka perlu adanya modifikasi dalam proses pembelajarannya. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Prosedur pengembangan produk meliputi analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli, revisi, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dan produk akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan di lapangan, kuesioner yang diperoleh dari evaluasi ahli serta hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil uji ahli diperoleh persentase rata-rata analisis produk sebesar 73,33%, hasil kuesioner siswa pada uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata jawaban dengan persentase 79,84%, dan hasil kuesioner siswa uji coba kelompok besar diperoleh jawaban dengan persentase 74,02%, seluruhnya masuk dalam kategori baik. Berdasarkan permainan tersebut mayoritas siswa tidak kesulitan melakukan passing. Dan setelah melakukan permainan Bola voli memantul denyut nadi siswa meningkat lebih dari 60% dari denyut nadi maksimal. Berdasarkan data hasil penelitian, disimpulkan bahwa permainan bola voli memantul efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran penjasorkes.

Abstract

ABSTRACT

Volley Ball is a alternative step study game of big ball at elementary school. Although in a reality study process with unoptimally step, so we need a modification in this process . This research method has been develop as experiment which is result a study product. The method included analysis product, the first product development, validation and revision, experiment to small and big groups and finishing product. The information collected using field observation and questioner which is fulfill by expert evaluator and student . Analysis technique information is using descriptive presentage. The result of expert evaluation to 36 students in elementary school an average 73,33% included in good category. About 79,84% of 10 students in small group, and about 74,02% in big group included in good category. According to the survey almost of the students easily doing passing, and after playing bounced volley ball the students's pulse increasing 60% more than maximum pulse. According to this survey , bounced volley ball effective to students's characteristic so it able for physical education.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi, dan seimbang. Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah kelompok mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atau kejuruan melalui aktifitas fisik. Penjasorkes diharap dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Bermain dalam kehidupan manusia sudah menjadi bagian hidup yang terkadang sulit atau tidak bisa dilupakan atau ditinggalkan oleh pelakunya. Bahkan kegiatan bermain oleh anak-anak usia sekolah dasar sudah dianggap menjadi salah satu kebutuhan hidup. Mereka merasa mendapat kesenangan atau kepuasan setelah melakukan kegiatan bermain. Jenis permainan dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar terdiri dari 1) permainan kecil, yaitu permainan yang menggunakan bola kecil, seperti kasti, rounders, tenis meja, dan termasuk juga bulutangkis, 2) permainan besar, yaitu permainan yang menggunakan bola besar, seperti sepakbola, basket, bola tangan dan bola voli, dan 3) permainan anak-anak, seperti, seperti kucing dan tikus, hijau hitam, men-jaring ikan, gobag sodor, dan sebagainya.

Bola voli sebagai materi permainan bola besar pilihan dalam pembelajaran penjasorkes dalam pelaksanaannya harus mengacu pada muatan tujuan pendidikan diantaranya mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, serta pola hidup sehat melalui berbagi aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dinyatakan tujuan penjasorkes adalah memahami konsep aktivitas jasmani dan Olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Permainan bola voli mulai diajarkan kepada siswa kelas besar yaitu kelas V sekolah dasar karena disamping merupakan materi yang ada dikurikulum, juga karena siswa kelas besar sudah mampu menguasai berbagai gerak.

Permainan bola voli untuk siswa sekolah

dasar tidak mengacu pada aturan yang baku seperti yang telah ditetapkan PBVSI karena yang digunakan adalah lapangan mini dengan ukuran panjang 12 meter dan lebar 6 meter. Tetapi dalam Praktik Pengalaman Lapangan Penulis melihat bahwa mayoritas siswa kelas besar masih belum bisa dan mampu melakukan permainan bola voli, hanya anak-anak tertentu saja yang dapat mengembalikan bola ke daerah lawan ketika mereka sedang bermain bola voli. Dan masih banyak juga siswa yang merasa takut dalam menerima bola dikarenakan alasan bola dianggap terlalu keras dan berat. Selain itu banyak siswa yang menunggu untuk bergantian bermain dilapangan bola voli terlalu lama. Proses pembelajaran Penjas di SD N Tambakaji 04 Ngaliyan dalam bermain bola voli dilakukan dengan game 21, sedangkan waktu yang digunakan untuk menunggu bisa mencapai 15-40 menit, ini membuat pergantian tim yang terlalu lama. Sedangkan siswa dalam satu kelas bisa mencapai 36 anak.

Atas dasar itulah maka peneliti mengangkat masalah Model Pembelajaran Permainan bola voli Pada Siswa kelas V di SD Tambakaji 04 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah "Model Pembelajaran Permainan Bola Voli Memantul Tanah Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Tambakaji 04 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2011/2012 "dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dalam penjasorkes yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada siswa V di Sekolah Dasar Tambakaji 04 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2011/2012.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi menurut Kemp (1995) oleh Rusman (2010:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran. Salah satu buku yang cukup banyak menyediakan informasi khusus tentang model pembelajaran berjudul *Models of Teaching* yang ditulis oleh Joyce, Bruce and Weil, Marsha, (1996). Sedangkan menurut Husdarta dan Yudha M Saputra (2000:35) Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengaja-

ran. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.

Mereka mendefinisikan proses pembelajaran sebagai pengorganisasian lingkungan yang dapat menggiring siswa berinteraksi dan mempelajari bagaimana belajar. Oleh karena setiap siswa adalah unik memiliki cara belajar yang beraneka ragam sesuai dengan perkembangan dan latar belajar sejarahnya, maka model pembelajaran yang mereka kembangkan disesuaikan dengan suatu rujukan yang disebut model belajar Rusman (2010:138).

Dengan kata lain mereka mempunyai keyakinan bahwa model pembelajaran sebenarnya merupakan cerminan dari model belajar (*models of teaching are really models of learning*), yang terdiri dari empat rumpun, yaitu: rumpun sosial, proses informasi, personal, dan system behavioral.

Gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Pengertian gerak dasar adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari yang meliputi gerak jalan, lari, lompat, lempar (Aip Syarifudin dan Muhadi, 1992:24). Ukuran dan proporsi tubuh anak usia 6-12 tahun berubah secara bertahap dan hubungan hampir konstan dipertahankan dalam perkembangan tulang dan jaringan. Oleh karenanya energi anak diarahkan ke arah penyempurnaan pola gerak dasar yang telah terbentuk selama periode masa awal anak. Di samping penyempurnaan pola gerak dasar, adaptasi dan modifikasi terhadap gerak dasar perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menghadapi adanya peningkatan ataupun penambahan berbagai situasi (Yanuar Kiram, 1992:36).

Permainan bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh 2 tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net (PBVSI, 2002:7). Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan khusus, dan pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang. Tujuan permainan adalah melewati bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (diluar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar” atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna.

Bola Voli memantul adalah pengembangan dari permainan bola voli. Permainan ini di-

kembangkan oleh penulis dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa melakukan passing. Serta kurang tepatnya jika permainan Bola Voli Konvensional digunakan sebagai pembelajaran bola voli disekolah dasar. Modifikasi permainan bola voli memantul berpegang pada prinsip-prinsip modifikasi permainan, yaitu modifikasi terhadap ukuran lapangan, bentuk peralatan, ukuran peralatan, aturan, jumlah pemain, dan tujuan dalam permainan. Bola yang digunakan lebih ringan dari bola voli standar yaitu bola plastic yang belum ada kebocoran agar bola lebih ringan dan dapat memantul. Inilah alasan mengapa nama permainannya menjadi Bola Voli memantul karena bola boleh dipassing setelah memantul. Secara garis besar permainan bola voli memantul dimainkan dengan cara dan peraturan yang hampir sama dengan permainan bola voli mini yang telah ada.

Sesuai dengan kompetensi penjas yang diperlukan saat ini yang diperlukan adalah perlu adanya suatu pengembangan model pembelajaran penjas yang dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat ini yaitu pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga siswa dalam melaksanakan pembelajaran penjas tidak merasa bosan dan terbebani. Biasanya ketika dalam memberi pembelajaran bola voli di sekolah yang dipakai adalah peraturan yang baku, baik itu bentuk lapangan, bola, aturan permainan, dan lain lain. Sehingga akan merasa jenuh, bosan, dan kurang merasa senang. Maka dari itu perlu adanya suatu pengembangan permainan bola voli agar siswa dapat merasa senang dan gembira.

Pengembangan permainan voli harus diwujudkan karena akan mendukung berjalannya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu dibuatlah suatu model pembelajaran permainan bola voli memantul tanah dengan area servis didalam lapangan. Maka diharapkan melalui modifikasi permainan bola voli ini semua siswa dapat melakukan permainan voli ini dengan gembira, sehingga tercipta pembelajaran penjas yang aktif, kreatif, efektif, dan, menyenangkan.

Permainan modifikasi voli mini memantul tanah dengan area servis didalam lapangan dapat meningkatkan aktivitas gerak siswa, dan lebih memudahkan siswa untuk melakukan rally karena bola yang lebih ringan, net yang lebih rendah, posisi servis yang mudah dan passing yang lebih mudah karena bola diperkenankan memantul tanah terlebih dahulu. Sehingga dalam permainan ini dibutuhkan akselerasi, agility, power, speed, dan endurance. Selain itu maksud dari permai-

nan ini adalah untuk melatih siswa berfikir cepat, mampu mengarahkan, mengontrol, dan menempatkan posisi yang sempurna ketika melakukan passing bola voli. Pada akhirnya modifikasi voli pantul dengan area servis didalam lapangan ini bertujuan meningkatkan kualitas passing siswa dalam permainan bola voli.

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa model permainan bola voli mini modifikasi (bola voli memantul). Menurut Borg & Gall seperti dikutip Punaji (2010:194), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran. Prosedur pengembangan model permainan bola voli memantul untuk siswa sekolah dasar meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba kelompok kecil dan revisi, dan (5) uji coba kelompok besar dan produk akhir.

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah: (1) Evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas (Agung Wahyudi S.Pd. M.Pd.), dan dua ahli pembelajaran (Saraswati, S.Pd dan Sofwan, S. Pd.); (2) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 04 Kecamatan Ngalian Kota Semarang yang berjumlah 10 orang; (3) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 04 Kecamatan Ngalian Kota Semarang yang berjumlah 36 orang.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner, dokumentasi dan lembar pengamatan di lapangan. Dokumentasi berupa nama siswa, jumlah siswa kelas V, foto dan video kegiatan saat uji coba. Lembar pengamatan dilapangan digunakan untuk mengetahui kelayakan dan keterterimaan produk. Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Muhamad Ali (1987:184) yaitu nilai yang diperoleh dibagi jumlah seluruh nilai dan dinyatakan dalam persen.

HASIL PENGEMBANGAN

Setelah produk model pembelajaran permainan bola voli mini pantul dengan area servis dibelakang garis serang divalidasi oleh ahli Penjas dan ahli pembelajaran serta dilakukan revisi, maka pada tanggal 13 Februari 2012 produk diujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri Tambakaji 04 kecamatan Ngalian Kota Semarang yang berjumlah 10 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel secara acak (random sampling).

Hasil analisis dari data evaluasi ahli Penjas, didapat rata-rata persentase 48 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah ini telah memenuhi kriteria cukup baik. Hasil analisis dari data evaluasi ahli Pembelajaran I, didapat rata-rata persentase 84 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dengan area servis dibelakang garis serang ini telah memenuhi kriteria baik. Hasil analisis dari data evaluasi ahli Pembelajaran II, didapat rata-rata persentase 88 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dengan area servis dibelakang garis serang ini telah memenuhi kriteria baik.

Berikut ini adalah beberapa permasalahan dan kendala, setelah produk diujicobakan pada kelompok kecil yaitu: (1) Dalam pelaksanaan uji skala kecil masing-masing tim masih banyak siswa yang ragu-ragu untuk memilih melakukan passing, apakah setelah bola memantul tanah atau sebelum bola memantul tanah; (2) Dalam pelaksanaan uji skala kecil masih ada siswa yang ingin memonopoli permainan; (3) Dalam pelaksanaan uji skala kecil karena baru diterapkan masih ada yang kurang memahami aturannya; (4) Dalam pelaksanaan uji skala kecil masih ada siswa yang belum dapat melakukan passing bawah ataupun atas.

Revisi produk setelah uji coba kelompok kecil: (1) dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan pembagian posisi pemain dimana masing-masing posisi tidak boleh ditempati oleh pemain lain, atau berjalan sesuai posisi server; (2) pemahaman terhadap permainan harus ditekankan lebih jelas dan harus diberi contoh dahulu, agar siswa lebih paham dan mengerti dalam pembelajaran permainan bola voli memantul tanah dengan area servis dibelakang garis serang; (3) pemahaman terhadap siswa agar dapat melakukan kerja sama dengan sebagai tim.

Setelah produk model permainan bola voli

memantul direvisi, maka pada tanggal 6 Maret 2012 Februari produk dilakukan uji coba kelompok besar kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 04 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berjumlah 36 siswa. Berdasarkan data uji coba lapangan didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 74,02 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dengan area servis dibelakang garis serang ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas tinggi SD Negeri Tambakaji 04 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Beberapa hal yang menjadikan permainan ini menarik dan mudah dilakukan siswa antara lain: (1) Bola yang digunakan lebih ringa; (2) Area Servis lebih dekat; (3) Bola tidak

mudah mati karena dalam peraturan permainan modifikasi bola voli ini diperbolehkan memantul sekali; (4) Siswa tidak takut untuk melakukan passing; (5) Tidak ada siswa yang memonopoli passing karena pengembalian bola servis tidak diperbolehkan hanya satu kali passing.

Melalui permainan bola voli memantul siswa dapat melatih keterampilan dan aktivitas jasmaninya, karena dalam permainan ini terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya adalah lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Dalam pencapaian keterampilan bermain bola voli memantul tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : (1) dalam penyampaian materi permainan kepada siswa, dan (2) kesesuaian bentuk permainan dengan karakteristik siswa.

<u>Voli mini</u>	<u>Voli Memantul</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Jumlah Pemain 4 4 orang dalam satu tim</u>	<u>Jumlah pemain 5 orang dalam satu tim</u>	<u>Yang digunakan dalam pembelajaran lebih efektif apabila jumlah pemain lebih banyak</u>
<u>Bola menggunakan bola voli ukuran 4</u>	<u>Bola menggunakan bola bola plastik</u>	<u>Bola plastik lebih ringan, dan pantulannya lebih tinggi.</u>
<u>Servis yang digunakan adalah servis bawah dan servis atas</u>	<u>Servis yang digunakan hanya servis bawah</u>	<u>Penerimaan bola dari servis bawah lebih mudah, memungkinkan pemain mudah untuk mengembalikan bola</u>
<u>Area servis berada di ujung garis belakang</u>	<u>Area servis berada dibelakang garis serang lapangan 2 meter dari jarring</u>	
<u>Bola servis dan passing awal tidak boleh menyentuh tanah</u>	<u>Bola servis dan passing penerimaan dari servis boleh memantul tanah, tetapi hanya sekali pantulan</u>	<u>Apabila servis dilakukan dari tengah bola lebih mudah untuk melewati net bola lebih mudah untuk diterima.</u>
<u>Menggunakan maksimal tiga kali passing dan tidak ada batas minimal passing</u>	<u>Menggunakan maksimal tiga kali passing dan bola tidak boleh langsung dikembalikan lawan (minimal dua kali passing).</u>	<u>Agar tidak terjadi monopoli permainan untuk yang dapat melakukan passing dan yang belum bisa</u>

KAJIAN DAN SARAN

Produk model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dengan area servis dibelakang garis serang sudah dapat dipraktikkan kepada subjek uji coba produk berdasarkan hasil analisa dari evaluasi ahli Penjas didapat rata-rata persentase 48% , hasil analisa data dari evaluasi Pembelajaran I didapat rata-rata 84 %, dan hasil analisa data dari evaluasi Pembelajaran II didapat rata-rata 88 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka produk model pembelajaran permainan bola voli mini memantul

tanah dengan area servis dibelakang garis serang ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri Tambakaji 04 Kecamatan Ngalian Kota Semarang.

Produk model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dengan area servis dibelakang garis serang sudah dapat digunakan pada siswa SD Negeri Tambakaji 04 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hal itu berdasarkan hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 77 % dan hasil analisis data uji coba lapan-

gan didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 74,02 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka produk model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dengan area servis dibelakang garis serang ini telah memenuhi kriteria baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Faktor yang menjadikan model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dengan area servis berada dibelakang garis serang dapat diterima oleh siswa kelas V SD Negeri Tambakaji 04 Kecamatan Ngalian Kota Semarang adalah rata-rata dari semua aspek uji coba yang ada, lebih dari 70 % siswa dapat mempraktikkan dan memahami dengan baik sehingga baik dari uji coba kelompok kecil maupun uji coba lapangan model pembelajaran ini dapat digunakan bagi siswa Sekolah Dasar.

Model pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dengan area servis ditengah garis serang sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran bola voli untuk siswa Sekolah Dasar.

Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Model pembelajaran bola voli mini memantul tanah dengan area servis dibelakang garis serang ini dapat digunakan untuk pembelajaran bola voli karena sesuai dengan karakteristik siswa.

Bagi guru Penjas di sekolah diharapkan dapat mengembangkan model-model pembelajaran permainan bola voli yang lebih menarik dan variatif untuk digunakan dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah.

Dalam permainan ini tentu tidak sepenuhnya sempurna dan masih perlu adanya sebuah pengembangan yang lebih lanjut yang tentunya disesuaikan dengan kondisi fasilitas yang tersedia

di sekolah, sehingga pembelajaran permainan bola voli mini memantul tanah dengan area servis dibelakang garis serang ini dapat digunakan lebih efektif lagi dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuril Ahmadi. 2007. Panduan Olahraga Bola Voli. Surakarta: Era Pustaka Utama
- Novi Lestari. 2008. Melatih Bola Voli Remaja. Yogyakarta: PT Citra Aji Paramana
- Machfud Irsyad. 1999. Bola Voli. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Herry Koesyanto. 2003. Belajar Bermain Bola Volley. Semarang: Perpustakaan Jurusan PJKR FIK UNNES.
- M Yunus. 1992. Olahraga Pilihan Bola Voli. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Depdikbud
- Yoyo Bahagia dan Adang Suherman. 2000. Prinsip-Prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Phil. Yanuar Kiram. 1992. Belajar Motorik. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Depdikbud.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. 2000. Belajar Dan Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2000. Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Rusman. 2010. Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukintaka. 1982. Permainan Dan Metodik. Bandung : Remaja Karya Offset.